

**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI DESA HARGOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas sebagai Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**SOFYAN KHOIRUS SIDIK
NPM: 1501010297**

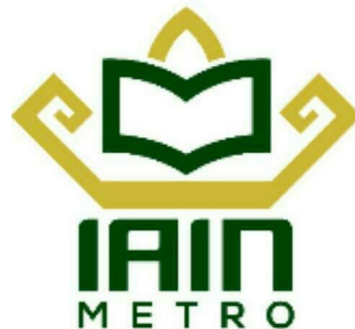
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO-LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI DESA HARGOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas sebagai Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**SOFYAN KHOIRUS SIDIK
NPM: 1501010297**

**Pembimbing I : Mokhtaridi Sudin, M.Pd
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO-LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

PERSETUJUAN


Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di
Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten
Lampung Timur

Nama Mahasiswa : Sofyan Khoirus Sidik
NIM : 1501010297
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

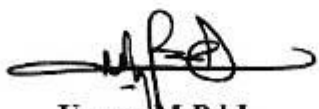
Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Mokhtaridi Syidin, M.Pd
NIP. 195808311981031001

Metro, Juni 2021
Dosen Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No : B-3704/In.281/D/PP.009/08/2021

Skripsi dengan judul : “PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”, disusun oleh Sofyan Khoirus Sidik, NPM. 1501010297, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : jum'at/30 Juli 2021

TIM PENGUJI

Ketua/moderator : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji II : Umar, M.Pd.I
Sekretaris : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I



(Handwritten signatures of the examination panel members over the official stamp)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



(Handwritten signature of Dr. Zubairi, M.Pd)
Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 1962061 219803 1006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Email. ppsstainmetro@yahoo.com
Website. www.ppsstainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

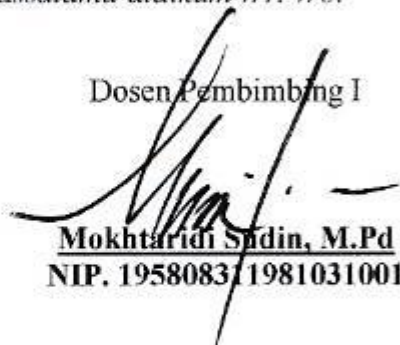
Nama : Sofyan Khoirus Sidik
NPM : 1501010297
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang Berjudul : Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di
Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten
Lampung Timur

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

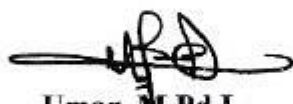
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dosen Pembimbing I


Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831981031001

Metro, Juni 2021
Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

ABSTRAK

Sofyan Khoirus Sidik, 2020. Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Keluarga merupakan lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, misalnya dalam hal pola asuh anak, maupun keadaan ekonomi keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam perkembangan personal anak. Disamping memelihara pertumbuhan fisik dan kesehatan anak, orang tua juga menginternalisasikan nilai-nilai budaya, agama, kemanusiaan, kemasyarakatan, dan nilai-nilai luhur lainnya ke dalam diri anak.

Pembinaan anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua yaitu ayah dan ibu. Islam memberikan tanggung jawab yang seimbang kepada ayah dan ibu dalam pendidikan terhadap anak. Ayah sebagai kepala keluarga wajib mendidik semua anggota keluarga termasuk anaknya agar selamat dunia akhirat dan terhindar dari api neraka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, untuk mengetahui faktor penghambat orang tua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, untuk mengetahui Solusi apa saja yang dapat diberikan dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah unsur Pamong Desa, unsur Tokoh Agama dan unsur orang tua anak. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, Interview dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber data. Teknik analisa data menggunakan model Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Orangtua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dilakukan dengan: (1) Mendidik dan Membina Karakter Anak, (2) Memberikan Motivasi, (3) Memberikan Teladan yang baik

Adapun faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut: (1) Faktor Pendukung: Cara orang tua dalam pembentukan karakter anak di era modern ini yaitu dengan mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan dan mendidik anak dengan mengajarkan anak tentang agama. (2) Faktor Penghambat: kurang kerjasamanya kepada orangtua sehingga sering membantah ketika di perintah susah untuk mendengarkan nasehat orang tua, dan pengaruh gadget atau game, sehingga anak lupa dengan waktu.

ABSTRACT

Sofyan Khoirus Sidik, 2020. *The Role of Parents in Building Children's Character in Hargomulyo Village, Sekampung District, East Lampung Regency*. Thesis. State Islamic Institute (IAIN) Metro Lampung.

The family is an early environment built by parents and those closest to them. Every family is always different from other families, for example in terms of child rearing, as well as the family's economic situation. Parents have a very important and major role in the personal development of children. In addition to maintaining the physical growth and health of children, parents also internalize cultural, religious, humanitarian, social and other noble values into their children. Fostering children in the family is the responsibility of the parents, namely the father and mother. Islam gives a balanced responsibility to the father and mother in the education of children. The father as the head of the family is obliged to educate all family members including their children so that they are safe in the hereafter and avoid the fire of hell.

The purpose of this study was to determine the role of parents in the formation of children's character in Hargomulyo Village, Sekampung District, East Lampung Regency, to determine the inhibiting factors of parents in forming children's character in Hargomulyo Village, Sekampung District, East Lampung Regency, to find out what solutions can be given in character building of children in Hargomulyo Village, Sekampung District, East Lampung Regency.

This study uses a qualitative approach. The informants of this research were elements of the Village Pamong, elements of Religious Figures and elements of children's parents. Data collection techniques using observation, interview and documentation. The data validity technique uses triangulation of methods and data sources. The data analysis technique using the Miles and Huberman model suggests that the data analysis carried out in qualitative research is data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the role of parents in the formation of children's character in Hargomulyo Village, Sekampung District, East Lampung Regency, is carried out by: (1) Educating and Fostering Children's Character, (2) Providing Motivation, (3) Providing good examples

The supporting and inhibiting factors for parents in forming children's character in Hargomulyo Village, Sekampung District, East Lampung Regency are as follows: (1) Supporting Factors: The way parents in forming children's character in this modern era is to educate in a good way, educate with gentleness and sincerity, educate by example and educate children by teaching children about religion. (2) Inhibiting factors: lack of cooperation with parents so that they often argue when ordered, it is difficult to listen to parents' advice, and the influence of gadgets or games, so that children forget the time

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofyan Khoirus Sidik
NPM : 1501010297
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak di
Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten
Lampung Timur**

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 30 Juli 2021



SOFYAN KOIRUS SIDIK

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi penulisan Skripsi pada Program Pascasarjana IAIN Metro sebagai berikut:

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	Th
ظ	Dz
ع	'
غ	Gh
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	`
ي	Y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ا - ي	Â
ي - ي	Î
و - و	û
ي ا	Ai
و ا	Au

PERSEMBAHAN

Hasil Study ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan ayah yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sukses, serta menjadi manusia yang berguna.
2. Kakak, adik-adikku, serta keluargaku yang aku sayangi dan selalu memberikan dukungan lahir batin dalam menyelesaikan kuliah di IAIN Metro lampung
3. Almamater IAIN Metro lampung yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

MOTTO

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِيْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

“Perbuatann baik itu merupakan akhlak yang baik. Sedangkan perbuatan dosa ialah apa-apa yang menggoncangkan hatimu (jiwamu, yang kamu benci kalau hal itu dilihat oleh orang lain. (HR. Muslim)”¹

¹Zainal Abidin, *Hadits Sahih Bukhari-Muslim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 158

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) atau Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Metro lampung guna memperoleh gelar S.Pd

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth;

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro lampung
2. Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd., selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan skripsi selama bimbingan berlangsung.
3. Umar, M.Pd.I., selaku Kaprodi PAI IAIN Metro Lampung sekaligus pembimbing II yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan skripsi ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing II.
4. Bapak dan ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
5. Keluargaku serta kawan santri yang telah banyak memberikan motivasi.
6. Ayahanda dan Ibunda Peneliti yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermangfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 30 Juli 2021
Penulis,

SOFYAN KHOIRUS SIDIK
NPM : 1501010297

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian yang Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Peran Orangtua.....	13
1. Pengertian Orangtua.....	13
2. Bentuk Peran Orangtua.....	14
3. Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak.....	17

B. Pembentukan Karakter Anak.....	20
1. Pengertian Pembentukan Karakter Anak.....	20
2. Macam-Macam Karakter Anak.....	21
3. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Anak.....	26
4. Metode Pembentukan Karakter Anak.....	30
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Anak.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Rancangan Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
RIWAYAT HIDUP.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1: Data Pra Survey Tentang Peran Orang Tua.....	6
Tabel 1.2: Data Pra Survey Tentang Karkter Anak.....	7
Tabel 4.1: Nama-Nama Kepala Desa Hargomulyo.....	54
Tabel 4.2: Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Hargomulyo.....	54
Tabel 4.3: Mata Pencaharian Masyarakat Desa Hargomulyo.....	57
Tabel 4.4: Jenis Usaha Masyarakat Desa Hargomulyo.....	58
Tabel 4.5: Pembagian Wilayah Desa Hargomulyo.....	59
Tabel 4.6: Lembaga Kemasyarakatan Desa Hargomulyo.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

		Hal
Lampiran.1	Data Informan.....	81
Lampiran.2	Pedoman Dokumentasi.....	82
Lampiran.3	Pedoman Wawancara Pamong Desa Hargomulyo.....	83
Lampiran.4	Pedoman Wawancara Orang Tua Anak.....	84
Lampiran.5	Pedoman Wawancara Tokoh Agama.....	85
Lampiran.6	Surat Izin Research.....	86
Lampiran.7	Surat Balasan Research.....	87
Lampiran.8	Dokumentasi Penelitian.....	88
Lampiran.9	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	91
Lampiran 10	Jadwal Ujian Skripsi.....	97
Lampiran 11	Hasil Turniti.....	98
Lampiran 12	Bukti Penyerahan Skripsi.....	99
Lampiran.13	Riwayat Hidup.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, misalnya dalam hal pola asuh anak, maupun keadaan ekonomi keluarga. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam perkembangan personal anak. Disamping memelihara pertumbuhan fisik dan kesehatan anak, orangtua juga menginternalisasikan nilai-nilai budaya, agama, kemanusiaan, kemasyarakatan, dan nilai-nilai luhur lainnya ke dalam diri anak.

Pembinaan anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab orangtua yaitu ayah dan ibu. Islam memberikan tanggung jawab yang seimbang kepada ayah dan ibu dalam pendidikan terhadap anak. Ayah sebagai kepala keluarga wajib mendidik semua anggota keluarga termasuk anaknya agar selamat dunia akhirat dan terhindar dari api neraka. Seperti firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa orangtua khususnya seorang suami, memiliki kewajiban untuk memberi bimbingan, tuntunan dan pedoman serta pijakan khusus dalam kegiatan agama dalam keluarganya. Seorang istri juga memiliki kewajiban yang urgen juga pendamping suaminya, dalam membentuk akhlak mulia dan melahirkan generasi shaleh. Seorang anak tidak boleh dilimpahkan sepenuhnya di sekolah, apalagi kalau sudah berurusan dengan perilaku dan akhlaknya. Orangtua yang sudah mengawali adanya anak dalam keluarga berkewajiban untuk membentuk pribadi anak. Sehingga oleh karena tujuan dan hasil yang ingin dicapai adalah anak yang shaleh, maka dalam hal ini orangtua harus sudah memiliki perilaku dan akhlak yang shaleh terlebih dahulu.

Berbicara tentang pendidikan karakter sebetulnya bukan hal baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter sudah sejak lama menjadi bagian penting dalam misi kependidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

²Syaamil Quran, *Hijaz Terjemah Tafsir Perkata* (Bandung: PT. Sigma Eksa Media, 2015), h. 560.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Menurut Para Ahli Psikologi Perkembangan dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Pendekatan Sebuah Nilai” mengatakan:

Karakter, tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada setiap individu bersumber dan dipengaruhi oleh faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan.⁴

Hal ini senada dengan Firman Allah dalam Al Quran Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Ayat di atas menjelaskan bahwa karakter baik merupakan fitrah manusia yang proses pengembangannya dapat dilakukan melalui tuntunan agama, keluarga dan lingkungan budaya. Allah menjadikan fitrah mereka di atas keislaman. Tidak ada anak yang dilahirkan melainkan ia terlahir dalam keadaan fitrah, namun kedua orangtuanya menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, artinya seorang anak mempunyai karakter yang baik atau tidak

³Megawati Soekarno Putri, *Salinan UURI No. 20 Tahun 2013 Tentang Sispnas*, (Jakarta: Sekneg RI: 2003), h. 4

⁴Samrin, *Pendidikan Karakter Pendekatan Sebuah Nilai* (Dalam Jurnal), Kendari, UIN Kendari: Vol.9 No.1, Januari-Juni 2016, h. 125

baik tergantung ada pendidikan, arahan dan bimbingan orang tuanya dalam keluarga.

Diera modern ini, kehidupan keluarga jauh berbeda dengan kehidupan keluarga di masa lalu. Tradisi keluarga di masa lalu lebih kental dengan nuansa keagamaan. Kebiasaan membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib sering terdengar di dalam rumah. Kebiasaan membaca Al-Qur'an dan mendengarkan ceramah agama serta budaya silaturahmi antar keluarga kini sangat jarang terlihat.

Sebagai gambaran tentang betapa berat untuk membentuk akhlak anak, remaja dan pemuda masa kini adalah bahwa berdasarkan prasurvey di Desa Hargomulyo ditemukan bukti, masih banyak remaja dan anak muda Islam adalah buta Al Qur'an. Alangkah ironisnya, di Indonesia yang mayoritas muslim. Sehingga banyak pemuda pemudi islam yang kurang memahami Al Qur'an, sehingga Al Qur'an tidak dibuka, malahan lebih sibuk membuka Hp, Bermain game.

Tetapi hal tersebut bukan semata-mata kekeliruan pemuda pemudi itu sendiri. Orangtualah yang sudah membiasakan untuk melalaikan Al Qur'an ini. Sebagai contoh, masih banyak di masyarakat kita terjadi, sebelum matinya, orangtua muslim memberikan pesan kepada anak-anaknya agar jangan lupa mengadakan selamatan dan peringatan kematiannya, bukan berpesan untuk patuh dan taat serta mendalami pengajian sehingga mampu mendoakan orangtua.

Berdasarkan pra survey lapangan orangtua yang terdapat di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur di dalam keluarga memiliki aktivitas bahwa terdapat orangtua yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, ada juga beberapa orangtua di Desa Hargomulyo yang bermata pencaharian sebagai pedagang, dan beberapa juga menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Latar belakang pendidikan orangtua pun bermacam-macam, ada beberapa yang telah S1, tamat SMA, dan mayoritas orangtua yang ada di Desa Hargomulyo adalah tamat SD dan SMP.

Pendidikan anak-anak di Desa Hargomulyo yang diberikan oleh orangtua asuhnya ada yang mendapatkan pendidikan yang baik dan mendapatkan, perhatian kasih sayang yang layak dan ada juga orangtua yang tidak terlalu memperhatikan anak asuhannya seperti adanya anak yang putus sekolah dan orangtua membiarkan sopan santun seorang anak menjadi buruk karena akibatnya anak suka berbohong, dan ada juga orangtua kandung yang gagal dalam mendidik kepribadian anaknya karena terdapat anak-anak yang mencuri, merokok, dan minum-minuman.

Prilaku anak yang terdapat di Desa Hargomulyo ada yang sebagaimana mestinya seorang anak yang baik dan penurut baik dalam prilaku sopan santun terhadap orangtua ataupun orang lain dan ada juga yang memiliki sikap sopan santun yang tidak baik, terkadang juga menjawab kata-kata orangtua dengan kata-kata yang tidak enak untuk didengar, dan ada beberapa orangtua yang sudah pasrah dalam memperingati anaknya lagi untuk tidak berbuat hal yang tidak baik lagi.

Pemberian arahan dan sanksi yang terjadi diberikan terhadap anak yang melakukan pelanggaran norma yang terjadi di masyarakat yaitu kepala desa, tokoh adat, kasi pemerintahan, beserta kadus juga sudah ikut campur dalam pemberian nasihat dan sangsi terhadap anak yang menyimpang ini tetapi sang anak tidak juga mau mendengarkannya, pihak tokoh masyarakat suda sering dalam pemberian nasihat terhadap anak-anak yang melanggar norma-norma agama tersebut tetapi masih tetap juga sang anak melakukan pelanggaran norma seperti tindakan pencurian yang ia lakukan di Desa Hargomulyo maupun di tempat lain.

Berikut ini Data Pra survey tentang peran orangtua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 1.1

Tentang Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak
Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

No	Nama Orangtua	Peran Orangtua Terhadap Anak
1	Darman	Peduli dan sering memberi nasehat dengan anaknya
2	Sobirin	Perhatian kepada anaknya
3	Bahrudin	Sering menasehati anaknya
4	Budiyanto	Perhatian terhadap anaknya
5	Rudiyanto	Disiplin terhadap pendidikan keluarga
6	Sakirin	Selalu mengarahkan anaknya kearah yang baik
7	Yudiyanto	Perhatian kepada anaknya
8	Sugiarto	Selau nasehat terhadap anaknya
9	Agus	Tidak menekan kepada anaknya dalam berbuat
10	Samsudin	Disiplin dalam pendidikan agama

Tabel 1.2
Tentang Karakter Anak Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur

No	Nama Anak	Karakter Anak
1	Riki	- Terhadap orangtuanya sering membantu - Jika diberi nasehat nurut
2	Rafa	- Sering membantu orangtua - Rajin Sekolah
3	Zainal	- Perkataannya selalu baik - Berakhlak sopan
4	Naufal	- Santun terhadap sesama - Pemaaf
5	Nanda	- Sesama Teman saling menghormati - Rajin ibadah
6	Safi'i	- Rajin dalam kegiatan agama dan organisasi
7	Rehan	- Sering mengganggu anak yang pulang dari ngaji - Patuh kepada orangtua
8	Wibowo	- Sering membantu orangtua - Pemaaf
9	Fedianto	- Cara berpakaian kurang sopan - Sering mengganggu orang di jalan
10	Rio	- Tertawanya terbahak-bahak - Rajin mengerjakan sholat - Berpakaian selalu sopan

Data Pra-survey pada tanggal 15 Maret 2020

Berdasarkan data pra-survey yang dilakukan Peneliti di atas menunjukkan bahwa hanya ada 10 orangtua yang mempunyai peran yang baik, 10 anak yang mempunyai karakter anak yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin baik peran orangtua, maka semakin baik pula karakter anak, begitupun sebaliknya, semakin kurang baik peran orangtua anak, maka semakin kurang baik karakter anak.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orangtua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran orangtua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

- a. Secara Teoritis

Ilmu pengetahuan tentang peran orangtua dalam pembentukan karakter anak. Melalui teori yang ada dalam pendidikan Islam orangtua dapat membentuk karakter anak yang diharapkan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam pelaksanaan dan penerapan orangtua dalam mendidik anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

2) Bagi Orangtua

- a) Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pendidikan terhadap anak yang berupa pendidikan ahlak, pendidikan formal, serta perhatian dan kasih sayang terhadap anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- b) Sebagai koreksi dalam penerapan pemberian pendidikan terhadap anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

3) Bagi Masyarakat

- a) Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan terhadap anak agar pendidikan yang didapatkan dari dalam keluarga (internal dan eksternal) bisa didapat anak dengan baik dan terciptanya keluarga yang harmonis dan tentram yang bernuansa Islami.

- b) Dapat dijadikan salah satu acuan pengambilan kebijakan atau sikap yang berkaitan dengan pencapaian pendidikan anak di dalam keluarga ataupun masyarakat

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam penelitian relevan ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah:

1. Yazid Mubarak, NIM.133111241,2018, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dengan judul “Peran orangtua Dalam Membina Karakter Anak Shaleh Di Desa Sidomulyo Makamhaji Kecamatan Kartasurya Kabupaten Sukoharjo”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Orangtua dalam Membina Karakter Anak untuk Menjadi Anak Shaleh di Desa Sidomulyo Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, dilakukan dengan: memberikan teladan yang baik, mendidik dan membina karakter anak, memberikan motivasi dan membentuk kebiasaan akhlak baik.

Persamaannya adalah: Peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan cara: memberikan tauladan yang baik, membentuk kebiasaan akhlak yang baik.

Perbedaannya ialah:

- a. Peran orang tua dalam membina karakter anak dapat dilakukan dengan cara: (1) Memberikan tauladan yang baik; (2) Mendidik dan membina karakter anak dan; (3) Memberikan motivasi kepada anak.
 - b. Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan cara: (1) Mendidik aqidah dan keimanan anak; (2) Mendidik akhlak anak; dan (3) Menguatkan dan mengarahkan potensi pada anak.
2. Atik Ulfah Adawiyah, NIM. 1111011000045, 2016, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Peranan Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Masa Kini”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan orangtua untuk anaknya agar menjadi anak yang memiliki budi pekerti mulia dan sesuai dengan syariat islam yaitu dengan memberikan pendidikan karakter seperti membangun karakter anak sejak dini, mengajarkan kedisiplinan, bimbingan dalam ibadah kepada Allah SWT serta membangun hubungan yang baik antara orangtua dan anak. Peran orangtua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak-anaknya dimasa kini sangatlah penting, karena tidak ada yang bisa

menggantikan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya kecuali orangtua untuk mewujudkan harapannya agar anak memiliki karakter baik, walaupun masih ada orangtua yang belum sesuai sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya.

Persamannya ialah: Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan cara bimbingan dalam ibadah kepada Allah SWT serta membangun hubungan yang baik antara orangtua dan anak.

Perbedaannya ialah:

- a. pendidikan karakter yang dilakukan orangtua untuk anaknya agar menjadi anak yang memiliki budi pekerti mulia dan sesuai dengan syariat islam yaitu dengan memberikan pendidikan karakter seperti membangun karakter anak sejak dini, mengajarkan kedisiplinan, bimbingan dalam ibadah kepada Allah SWT serta membangun hubungan yang baik antara orangtua dan anak.
- b. Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan cara: (1) Mendidik aqidah dan keimanan anak; (2) Mendidik akhlak anak; dan (3) Menguatkan dan mengarahkan potensi pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orngtua

1. Pengertian Peran Orngtua

Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Peran sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orangtua ialah orang yang sudah tua; ayah dan ibu; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai ahli dsb); orang yang dihormati di kampung.⁶ **Orngtua** adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orngtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah:

- a. Bapak dan ibu yang menyebabkan kehadiran anak.
- b. Orng yang bertanggung jawab terhadap mendidik dan pendidikan anak-anaknya.

⁵Syafarudin dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Konteporer*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), h. 59

⁶Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal.1022

Sedangkan peran orangtua ialah pola perilaku orangtua untuk untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Bentuk Peran Orangtua

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, di mana anak mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarganya pada masa yang amat penting dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya.⁷

Peranan orangtua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.⁸

Adapun peran yang dilakukan orangtua dalam pembentukan karakter kepada anak dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai kebaikan kepada anak. Menanamkan konsep diri pada anak secara alami kepada anak tanpa harus direncanakan terlebih

⁷Ida Norlena, *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak* (Dalam Jurnal), Tabalong, MTsn Haruai Tabalong, Vol.5 No.1, Januari-Juni 2015, h. 40.

⁸M. Ikhsanudin dkk, "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak di Lingkungan Keluarga", *Dalam Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Volume 2, Nomor 1, tt, h. 58.

dahulu. Misalnya, orangtua menanamkan konsep diri tentang kegigihan pada anak, maka orangtua tinggal mengintegrasikan konsep tersebut dalam perilaku, tanpa banyak memberi definisi teori. Hasil nilai karakter yang muncul bukan berupa pemahaman, tetapi berupa sikap gigih. Sehingga dalam diri anak terbentuk sikap yang gigih, bersemangat, pantang menyerah, dan suka bekerja keras.

- b. Menggunakan cara yang membuat anak memiliki keinginan untuk berbuat baik. Peran yang dilakukan orangtua dilakukan dengan cara memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun. Misalnya, orangtua bercerita atau mendongeng tentang tokoh-tokoh yang mudah dipahami oleh si anak. Pemilihan tokoh dalam cerita tentu saja harus dikonstraskan antara tokoh yang baik dan tokoh yang jahat agar dalam benak anak dapat membedakan mana sikap dan perilaku yang boleh ditiru dan mana perilaku yang tidak tepat untuk ditiru. Hal ini akan mempermudah anak untuk melakukan sesuatu hal karena ada alasan yang tepat untuk melakukan hal tersebut. Selain itu, anak juga diberitahu tentang manfaat atau alasan mengapa harus melakukan perbuatan itu. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh anak memiliki tujuan yang positif.
- c. Mengembangkan sikap mencintai perbuatan yang baik. Supaya anak mengembangkan karakter yang baik, maka perlu ada penghargaan bagi anak yang membiasakan melakukan kebaikan. Begitu pula dengan anak

yang melakukan pelanggaran, supaya diberi hukuman yang bersifat mendidik.

- d. Melaksanakan perbuatan baik. Karakter yang sudah mulai dibangun melalui konsep diaplikasikan dalam proses pembelajaran informal dalam keluarga. Selain itu, orangtua juga tetap memantau perkembangan anak dalam praktik pembangunan karakter di rumah. Orangtua bagi si anak akan dianggap model. Segala tingkah laku orangtua akan diadopsi oleh si anak. Apa yang dilakukan oleh orangtua, bisa jadi dianggap benar oleh anak. Untuk itulah, orangtua harus mampu memberikan contoh yang positif.⁹

Dalam Al Qur'an orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan dan mengajarkan kepada keduanya tentang pendidikan anak-anaknya, seperti yang terkandung dalam Q.S. Lukman: 13, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَا بُنَيَّ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
Artinya: Terjemah Arti: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁰

⁹Edi Widiyanto, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga* (Dalam Jurnal PG PAUD Trunojoyo, Malang: UIN Malang, Vol. 2 No.1, April 2015, h. 35

¹⁰Syaamil Quran, *Hijaz Terjemah Tafsir Perkata* (Bandung: PT. Sigma Eksa Media, 2010), h. 412.

Berdasarkan ayat di atas dapat di beri pengertian bahwa Kegiatan pembinaan bukan saja tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk orangtua peserta didik. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Sekolah dan guru hanyalah sekedar membantu orangtua dalam mendidik anaknya. Islam menjadikan orangtua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya secara menyeluruh termasuk pada pembentukan diri yang saleh, tegak, di atas akhlak mulia.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa suatu hal yang tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku, dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keagamaan yang sehat. Maka, seorang anak jika sejak dini ditumbuh besarkan atas dasar keimanan kepada Allah, terdidik untuk takut kepadanya, niscaya ia akan punya kemampuan fitri dan akan terbiasa dengan ahklak mulia.

3. Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak

Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orangtua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan *modeling* dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orangtua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orangtua perlu membantu anak dalam

mendisiplinkan diri. Selain itu, pengisian waktu luang anak dengan kegiatan positif untuk mengaktualisasikan diri penting dilakukan. Pengisian waktu luang juga merupakan salah satu wadah “katarsis emosi”. Di sisi lain, orangtua hendaknya kompak dan konsisten dalam menegakkan aturan. Apabila ayah dan ibu tidak kompak dan konsisten, maka anak akan mengalami kebingungan dan sulit diajak disiplin.

Pola asuh orangtua yang diapresiasi anak sebagai undangan, bimbingan dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter adalah orangtua tahu pendidik yang mampu memancarkan kewibawaan pada anak. Pendidik atau orangtua yang mampu berbuat demikian, dia senantiasa menampilkan perilaku yang konsisten antara bahasa lisan dan perbuatannya, menerima anak apa adanya dan menghargai yang dimiliki serta perilaku anak.¹¹

Pola asuh orangtua dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :¹²

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter mempunyai karakteristik dimana orangtua yang membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis mempunyai karakteristik dimana orangtua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan.

¹¹Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 207-208

¹²Muthmainah, *Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter* (Dalam Jurnal), Yogyakarta, UIN Yogyakarta, tt, h. 7

c. Pola asuh permisif

Sedangkan pola asuh permisif mempunyai ciri orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Orangtua berkewajiban untuk memberikan contoh/teladan, memberitahu dan mengingatkan, mengajar, membiasakan, berperan serta atau terlibat dan memberikan wewenang dan tanggung jawab pada anak.

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian orangtua berharap terlalu banyak dengan anaknya sehingga terkesan bersikap “otoriter” dan berdampak pada banyaknya kasus anak yang menjadi korban ambisi orangtuanya. Tentunya hal ini membuat anak menjadi tertekan secara psikologis dan terhambat perkembangannya. Kita semua mengakui bahwa setiap orangtua mempunyai niat dan maksud yang baik untuk anaknya, namun barangkali cara atau metodenya yang perlu dievaluasi. Sikap orangtua yang permisif juga tidak dibenarkan. Memberi kebebasan yang berlebihan akan membuat anak menjadi salah arah. Peran Sebagai orangtua hanya berkewajiban untuk memberikan contoh/teladan, memberitahu dan mengingatkan, mengajar, membiasakan, berperan serta atau terlibat dan memberikan wewenang dan tanggung jawab pada anak, serta mendampingi dan mengarahkan anak ke arah hidup yang benar.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam mengasuh anak sikap kita sebagai orang tua tidak harus bersikap otoriter atau permisif, karena akan membuat anak kita menjadi salah arah karena terlalu diatur oleh orang tua. Peran kita sebagai orangtua hanya berkewajiban

untuk memberikan contoh/teladan, memberitahu dan mengingatkan, mengajar, membiasakan, berperan serta atau terlibat dan memberikan wewenang dan tanggung jawab pada anak, serta mendampingi dan mengarahkan anak ke arah hidup yang benar.

B. Pembentukan Karakter Anak

1. Pengertian Pembentukan Karakter Anak

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, keja, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia.¹³

Karakter yang demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.¹⁴

Pembentukan karakter adalah segala segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara

¹³Zainal Aqib dkk, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya: 2015), h.2-3.

¹⁴Ali Muhsin, *Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak* (Dalam Jurnal), Pasuruan, Vol 2 No.2, Desember 2017, h. 133

guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal lainnya.¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa pembentukan karakter Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pembentukan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia yakni pembentukan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter ialah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan yang bertujuan untuk membentuk pribadi karakter anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik.

2. Macam-Macam Karakter Anak

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Secara umum karakter dibagi menjadi dua, yaitu

¹⁵Zainal Aqib dkk, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter.*, h. 3.

¹⁶*Ibid*, h. 3-4.

karakter mulia (*al-akhlaq almahmudah*) dan karakter tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*).¹⁷

Adapun karakter mulia (*al-akhlaq almahmudah*) adalah sebagai berikut:

- a. Setia (*al-amanah*), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, ataupun kepercayaan.
- b. Benar (*as-Shiddiq*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- c. Adil (*al-adl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- d. Memelihara kesucian diri (*al-iffah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah, dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- e. Malu (*al-haya*). yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah
- f. Keberanian diri (*as-syaja*). yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat semestinya.
- g. Kekuatan (*al-Quwwah*). yaitu kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.
- h. Kesabaran (*as-Sabru*). ketika ditimpa musibah dan dalam mengerjakan sesuatu.

¹⁷Silahudin, *Urgensi Membangun Karakter nak Usia Dini (Dalam Jurnal), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Vol.3 No.2, Juli-Desember, 2017*, h. 21

- i. Tawadhu, yaitu sifat mulia yang lahir dari kesadaran dan kemahakuasaan Allah Swt. Atas segala hambanya
- j. Kasih sayang (ar-Rahman). yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.
- k. Taubat. Yaitu seseorang yang ingin membersihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah dengan melalui taubat.
- l. Hemat (al-iqtishad). yaitu tidak boros terhadap harta, hemat tenaga dan waktu.¹⁸

Adapun karakter tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*) adalah sebagai berikut:

- a. Sombong. Sombong dalam Islam kita tidak diperbolehkan memiliki sifat sombong karena Islam tidak pernah mengajarkan kita unuk angkuh ataupun sombong.
- b. Berdusta. Berdusta adalah sikap yang mudah dibenci orang karena sekali saja kita berdusta maka tidak akan pernah dipercaya lagi karena sikap berdusta itu merupakan sikap yang sama saja menzolimi diri sendiri.
- c. Tidak ada Rasa Malu. Orang yang tidak ada malunya lagi merupakan orang yang tidak bisa mengendalikan nafsunya sendiri seperti seseorang meminjam barang orang lain tetapi tidak mengucapkan terimakasih

¹⁸Afidiyah Nur Ainun dkk, Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami, (Metro: CV Iqro, 2018), h. 113-114

- d. **Hasad Dengki.** Orang yang memiliki sifat dengki pasti akan sangat susah untuk menghilangkan sikap yang tidak baik itu karena dia telah nyaman dengan sikapnya yang seperti itu seperti kita membenci seseorang sedangkan orang tersebut sudah meminta maaf dan kita juga memaafkan tetapi lain di hati karena kita memiliki sifat dengki dan sebenarnya susah untuk memaafkan orang tersebut.
- e. **Bakhil (Pelit/kikir).** Islam tidak pernah mengajarkan umatnya untuk pelit karena Islam menganjurkan umatnya saling berbagi ketika sedang memiliki sesuatu yang berlebihan
- f. **Penakut.** Penakut merupakan suatu rasa yang datang dari hati karena jika rasa takut tersebut tidak dilawan maka akan selalu menghantui diri kita dan kita selalu merasa diawasi.
- g. **Mudah Marah.** Mudah marah merupakan sifat yang telah tertanam pada diri seseorang dan menurut saya susah di kendalikan karena sifat yang mudah marah itu sendiri merupakan bawaan dari diri seseorang tersendiri.
- h. **Kasar dalam bertutur kata.** Kasar dalam bertutur kata adalah sifat yang susah dihilangkan karena sifat seseorang itu sangat berbeda-beda maka dari itu sifat kasar dalam bertutur kata bisa dihilangkan dengan cara selalu sabar.
- i. **Mengadu Domba (Namimah).** Namimah adalah suatu perilaku yang sangat tercela karena perilaku tercela itu merupakan perilaku yang

suka mengadu domba antar sesama baik mengadu domba dalam perihal baik maupun perihal yang buruk,

- j. Tamak. Tamak adalah salah satu akhlak tercela yang digambarkan oleh Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Karena tamak selain akan menimbulkan suatu dampak yang negative kepada orang yang memilikinya akan tetapi akan sangat dapat berdampak negatif kepada orang lain, karena Al-Qur'an maupun hadis memerintahkan kita untuk menghindarinya.
- k. Ujub. Ujub adalah membanggakan diri sendiri merasa heran terhadap diri sendiri sebab adanya satu dan lain hal, mengagung-agungkan amalanmu, sedangkan amalan orang lain engkau pandang sebelah mata.
- l. Sikap licik. Licik adalah tidak jujur, suka menipu, curang dalam segala hal, banyak akal kepada hal-hal buruk. Sifat licik sangat berbahaya bagi orang yang memiliki sifat jujur. Karena orang yang jujur akan dicurangi oleh orang yang tidak suka dengannya atau iri dengan keadaannya.¹⁹

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter mulia (*Akhlakulmahmudah*) dan karakter tercela (*akhlakul madzmumahih*) sudah ada pada diri anak semenjak lahir, karakter tersebut dapat berubah karena pengaruh yang ada pada lingkungan, saat inilah peran keluarga dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan anak. Jika keluarga

¹⁹ *Ibid.*, h. 421-426.

berperan untuk mengarahkan dan membimbing anak ke karakter (akhlak) yang baik, maka anak tersebut akan terbiasa melakukan karakter (akhlak) yang baik tapi sebaliknya, jika keluarga kurang berperan dalam mengarahkan dan membimbing anak ke karakter (akhlak yang baik), maka anak tersebut akan terbiasa melakukan karakter (akhlak yang kurang baik.

3. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Anak

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Berikut daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya:²⁰

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Religius, artinya Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

- 1) Jujur, artinya perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak orang lain.

²⁰Zainal Aqib dkk, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter.*, h. 7-8.

- 2) Bertanggung jawab, artinya sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Bergaya hidup sehat, artinya Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin, artinya tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, artinya perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya diri, artinya sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 7) Berjiwa wirausaha, artinya sikap dan perilaku yang mandiri, bakat dan pandi mengenali prduk baru, menentukan cara produksi bar,menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan yang telah dimiliki.
- 8) Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, artinya berfikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan muktahir dari apa yang telah dimiliki.

9) Mandiri, artinya sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10) Ingin tahu, artinya sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

11) Cinta ilmu, artinya cara berfikir, berbuat dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada aturan-aturan

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai karya dan prestasi orang lain.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun.

Sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.

5) Demokratis.

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Peduli sosial dan lingkungan, artinya sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya.

e. Nilai kebangsaan

1) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

2) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku maupun agama.

Dari beberapa penjelasan terkait nilai pembentukan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pembentukan karakter yang paling terpenting ialah nilai pembentukan segi agama, jika anak di didik kearah nilai karakter agama, maka nilai karakter baik yang ada pada diri anak akan terbentuk dengan sendirinya, seperti anak akan terbiasa melakukan kejujuran, dalam melaksanakan tugas selalu percaya diri, disiplin, mandiri

bertanggung jawab, akan menjadi anak yang selalu patuh terhadap peraturan, santun dan menghormati terhadap orang lain serta keberagaman budaya.

4. Metode Pembentukan Karakter Anak

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²¹ Adapun metode pembentukan karakter adalah:

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pembentukan karakter dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.²²

Dari pemaparan di atas di atas dapat Peneliti jelaskan bahwa Metode keteladanan yang ditunjukkan keluarga dengan tindakan terpuji bagi anak, sehingga anak mengikuti tindakan terpuji yang dilakukan

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 952.

²²Fifi Nofiaturrahmah, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren* (Dalam Jurnal), Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, Vol 11 No. 2, Desember 2015, h. 211

oleh guru keluarga, seperti shalat berjamaah setiap hari mereka lakukan, keteladanan yang keluarga lakukan terlebih dahulu dan keteladanan keluarga dengan menampilkan *al-akhlâq al-mahmûdah*, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, tawakkal dan meninggalkan *al-akhlâq al-madzmûmah*, akhlak tercela.

Kesimpulannya ialah kita sebagai orang tua dalam gerakan, ucapan, perintah tidak hanya sekedar ucapan dalam lisan saja, tetapi kita harus memberi contoh atau teladan terlebih dahulu.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan yang dikutip dalam jurnal yang berjudul "Metode Pendidikan Karakter", metode pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habit*) ialah cara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Maksud dari penjelasan di atas ialah Metode Pembiasaan yang dilakukan keluarga terlihat dari berbagai peraturan yang ada dari anak dari bangun tidur sampai tidur lagi ada peraturan yang mengikat mereka tentunya juga diawasi, sehingga mereka terbiasa melakukan hal-hal religius, shalat tepat waktu, mengaji setelah shalat, belajar pelajaran sekolah dan menghafal AL-Quran.

c. Metode Nasehat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip dalam jurnal yang berjudul “Metode Pendidikan Karakter” metode mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.²³

d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan Intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan *uslub al-tarhib wa al-tarhib* atau metode *tarhib* dan *tarhib*. *Tarhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, me-

²³*Ibid.*, h. 212

nyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh karena itu hendaknya pendidik bisa meyakinkan, muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya. Sedangkan *tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happiness* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar. Sedangkan metode Intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.²⁴

²⁴*Ibid.*, h. 212

e. Metode Persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnya dalam membedakan antara yang benar dan salah atau yang baik dan buruk.

Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.²⁵

f. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengamal pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu sebagai dongeng pengantar ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri.

²⁵*Ibid.*, h. 212

Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak. Lebih lanjut an-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah:

- 1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- 2) Interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya.
- 3) Kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara- cara berikut:
 - a) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain.
 - b) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.

- c) Mengikutsertakan unsur psikhis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita.
- d) Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.²⁶

Metode Nasehat dan Kisah juga harus dilakukan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati, kadang para orang tua juga membarengi nasehat dengan metode kisah menceritakan perjuangan Rasulullah dan Para sahabat serta perjuangan Ulama-ulama muslim lainnya agar anak-anak mampu menelusuri/mengikuti jejak orang-orang shaleh tersebut yang penuh hikmah dan inspirasi. Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembentukan karakter anak.

²⁶ *Ibid.*, h. 212-213

5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Anak

Menurut Hamzah Ya'kub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter (akhlak atau moral) pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk karakter (akhlak atau moral), diantaranya adalah;

1) *Instink* (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah

perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

3) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifatsifat tertentu dari orangtua kepada keturunannya, maka disebut *al- Waratsah* atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orangtua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

4) Keinginan Atau Kemauan Keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat

bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan *azam* (kemauan keras).²⁷

b. Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi ;

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milleu*). *Milleu* adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orangtua. Dengan demikian orangtua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

²⁷Nurul Lailiyah dkk, *Problematika Pembentukan Karakter Islam Peserta Didik* (Dalam Jurnal Studi Pendidikan Islam), STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, Vol 2 No.1, Januari 2019, h. 6-7.

3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut: Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya. Sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

4) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan; “Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan

kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”.²⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Dalam membentuk karakter seorang anak, orangtua banyak menemui dukungan maupun hambatan. Faktor penghambat bagi orangtua dalam membentuk karakter anak yaitu: Kurangnya waktu orangtua untuk memberikan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, figur orangtua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, sosial ekonomi orangtua yang kurang yang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan anak, kasih sayang yang berlebihan yang diberikan orangtua kepada anak, orangtua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orangtua yang terlalu tinggi, Orangtua yang tidak bisa memberikan kepercayaan pada anak, Orangtua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

²⁸*Ibid*, h. 8-10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan.²⁹

Desain penelitian ini mengkaji setiap peristiwa yang terjadi dan konsep-konsep pemikiran tentang peranan orangtua dalam pembentukan karakter anak. Penggunaan desain ini adalah; (1) untuk memberikan batasan latar penelitian, (2) penelitian ini menyajikan secara mendalam dan komprehensif tentang peranan orangtua dalam pembentukan karakter anak di desa Hargomulyo secara deskriptif, (3) data penelitian yang diperoleh dianalisa secara induktif, dan (4) makna yang esensial dalam penelitian ini merupakan hal yang paling pokok.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka

²⁹Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM Press, 2013), h. 56-57.

dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.³⁰ Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh dari lapangan.³¹ Sedangkan Sumber primer data dalam penelitian ini adalah orangtua, pamong desa, tokoh agama dan anak.
2. Data sekunder ialah data yang berasal dari bahan bacaan, seperti jurnal, buku referensi dan karya ilmiah lainnya.³²

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Interview

Wawancara atau Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³³ Tujuan dari Interview ini adalah untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi yang sebenarnya.³⁴

Pada umumnya wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2010), h.172

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308.

³²S.Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 143.

³³S.Nasution, *Metode Reseach.*, h. 113

³⁴ *Ibid*, h. 274

- a) Wawancara berstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara tersebut.
- b) Wawancara tak berstruktur Dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum, misalnya pendidikan seks ia boleh menanyakan apa saja yang dianggap perlu dalam situasi wawancara itu.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara struktural, dimana berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara itu antara lain pertanyaan yang diajukan telah ditentukan.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.³⁶

Tujuan dari observasi ialah untuk mencari data tentang sistem pendidikan di desa Hargomulyo, keadaan akhlak anak di desa Hargomulyo dan yang pasti tentang peranan orangtua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

³⁵ *Ibid*, h.119

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.106

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain-lain.³⁷

Teknik dokumentasi ini, bertujuan untuk mengkaji data tentang gambaran umum Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur yang meliputi sejarah desa, letak geografis, jumlah penduduk, struktur kepengurusan desa, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data atau Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *konfirmability* (objektivitas).³⁸

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi,³⁹

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan Keikut Sertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika itu dilakukan akan membatasi: *pertama*, gangguan dari dampak peneliti

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 234

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*, h. 366.

³⁹*Ibid.*, h. 368

pada konteks; *kedua*, membatasi kekeliruan peneliti; *ketiga*, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.⁴⁰

3. Triangulasi

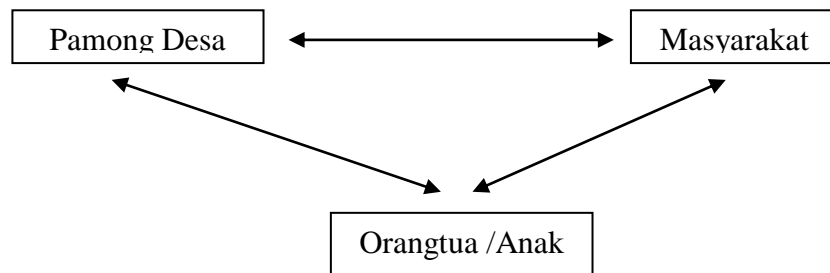
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu⁴¹

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti gambar dibawah ini:

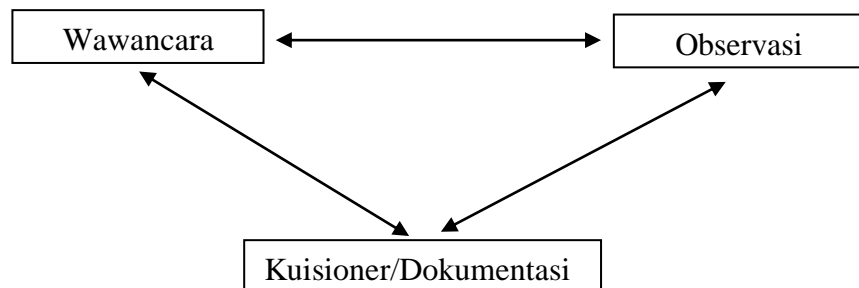
⁴⁰*Ibid.*, h. 370

⁴¹*Ibid.*, h. 372



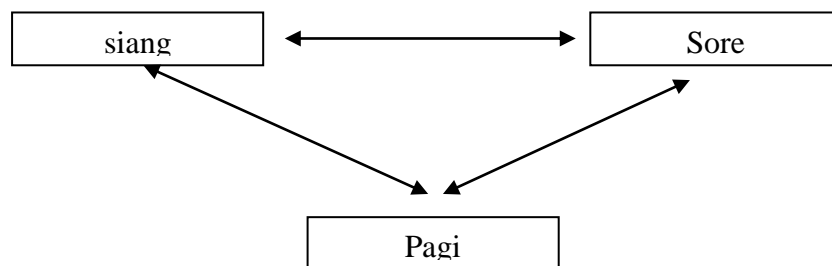
b) Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti gambar dibawah ini:



c) Tringulasi Waktu

Tringulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di padi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.



Dari beberapa penjelasan Penjamin keabsahan data atau Uji keabsahan data di atas, peneliti lebih memilih pada triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴² Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi).⁴³ Terdapat beberapa teknik analisis data, diantaranya yaitu model Miles and Huberman dan model Spradley

1. Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁴

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan kontribusi peran orang tua kepada anak dalam pembentukan karakter.

Maksud dari mereduksi data menurut penulis ialah mengklasifikasikan dan mengedit jawaban dan meringkas data kontak

⁴²*Ibid.*, h. 334.

⁴³*Ibid.*, h. 333.

⁴⁴*Ibid.*, h. 337.

langsung dengan orang, kejadian di lokasi penelitian. Pada langkah ini termasuk memilih dan meringkas data yang relevan.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mempermudah dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat di simpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c) Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data terkumpul , dipilih dan dipilah serta disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal yang khusus.

2. Spradley mengemukakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial dan analisis tema budaya (*cultural*).

a) Analisis Domain

Analisis domain adalah melakukan analisis domain yaitu memperoleh gambaran umum yang berupa situasi sosial yang terdiri atas *place*, *actor*, dan *activity*, selanjutnya melaksanakan observasi partisipan, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif.⁴⁵

b) Analisis Taksonomi

Setelah peneliti melakukan analisis domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti ditetapkan sebagai fokus penelitian dan perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data dilapangan.⁴⁶

c) Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.⁴⁷

d) Analisis Tema Budaya (*cultural*)

Analisis tema budaya (*cultural*) merupakan upaya mencari benar merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan

⁴⁵*Ibid*, h. 347.

⁴⁶*Ibid*, h. 356.

⁴⁷*Ibid*, h. 360.

menemukan benang merah pada analisis domain, taksonomi dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan tersusun suatu kontruksi bangunan atau sosial/obyek penelitian sebelumnya masih gelap atau remang-remang dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terng dan jelas.⁴⁸

Dari beberapa penjelasan teknik analisis di atas, peneliti meilih teknik analisis menurut Miles and Huberman yaitu melalui tringulasi reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*) dan dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Langkah yang dilakukan penulis masih tetap menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna, Namun demikian penulis memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak mempunyai makna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti abash, berbobot dan kuat, sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah dan menyimpang dari kebiasaan harus dipisahkan.

Dengan demikian makna setiap data yang diperoleh diharapkan penulis mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti.

⁴⁸*Ibid*, h. 362.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Hargomulyo

Pada tahun 1941, pada jaman pemerintahan kolonisasi Belanda untuk mengurangi kepadatan penduduk di pulau jawa, maka diadakan kolonisasi yaitu pemindahan penduduk dari pulau jawa ke pulau sumatera untuk membuka hutan. Maka pada hari jum'at legi bulan maulid tahun 1360 hijriah sama dengan tanggal 4 juli 1941 masehi didatangkanlah 500 KK untuk membuka hutan belantara. Dengan pembekalan tekad dan semangat untuk mempertahankan hidupnya, setiap keluarga dengan alat yang sangat sederhana dan tradisional dan mulailah dilakukan penebangan hutan. Setelah hutan dibuka berupa lahan didirikanlah bedeng-bedeng yaitu gubuk-gubuk los panjang yang terdiri dari tiang kayu bulat, atap daun nipah dan dinding kulit kayu, bedeng tersebut berjumlah 4 buah. Pada 4 buah bedeng itulah 500 KK dapat berlindung dari terik panas matahari, hujan dan angin jika malam hari hanya sebagai tempat melepas lelah. Setiap KK diberi garapan 1 (satu) bahu peladangan dan $\frac{1}{4}$ (seperempat) bahu pekarangan.

Pada waktu penebangan hutan tidak sedikit korban jiwa tertimpah kayu karena belum berpengalamannya menebang hutan, kemudian ada yang meninggal dimakan binatang buas. Berawal dari kesedihan karena

pada awal membuka hutan disamping dengan alat yang sangat sederhana juga pembekalan bahan makanan yang sangat kurang itupun mencari bawonan disimbawaringin, kemudian berangsur-angsur menjadi kegembiraan karena telah dapat menikmati hasil panennya. Tiap bedeng diketua oleh seorang ketua bedeng yaitu :

- a) ketua bedeng satu : Bapak Jumadi Atmo (Alm)
- b) ketua bedeng dua : Bapak Juadirejo (Alm)
- c) ketua bedeng tiga : Bapak Harjo Suyono(Alm)
- d) ketua bedeng empat : Bapak Sastro Diharjo(Alm)

Kemudian oleh pemerintah koloni Belanda bedeng tersebut diberi urutan nomor 66. Selanjutnya dari bedeng-bedeng tersebut diperintahkan untuk membentuk pemerintahan kampung, maka terpilihlah bapak Ngadiwiranu sebagai kepala kampung dan carik kampung bapak Sukarjo dengan membawahi 4 (empat) ketua bedeng. Pada pemerintahan bapak Ngadiwiranu bersama-sama dengan perangkat kampung yang ada mengadakan musyawarah untuk memberi nama kampung dan dari hasil musyawarah semua sepakat bahwa nama kampung ini adalah *Desa Hargomulyo*, yang mengandung arti *Hargo* adalah gunung dan *Mulyo* adalah mulia.

Setelah bapak Ngadiwaranu berakhir masa jabatannya sebagai kepala Kampung pertama, maka sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian kepala kampung atau kepala desa dan pengembangan struktur desa.

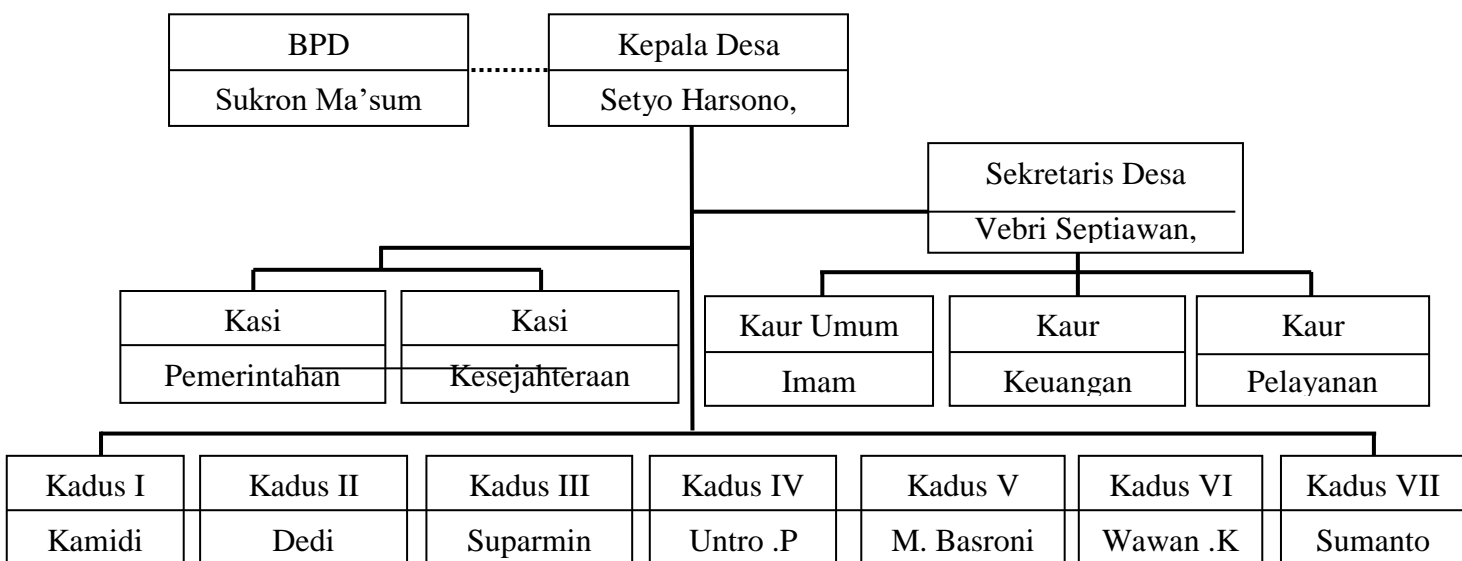
Adapun kepala desa yang pernah menjabat di desa Hargomulyo dari tahun 1941 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tentang Nama-nama Kepala Desa Hargomulyo

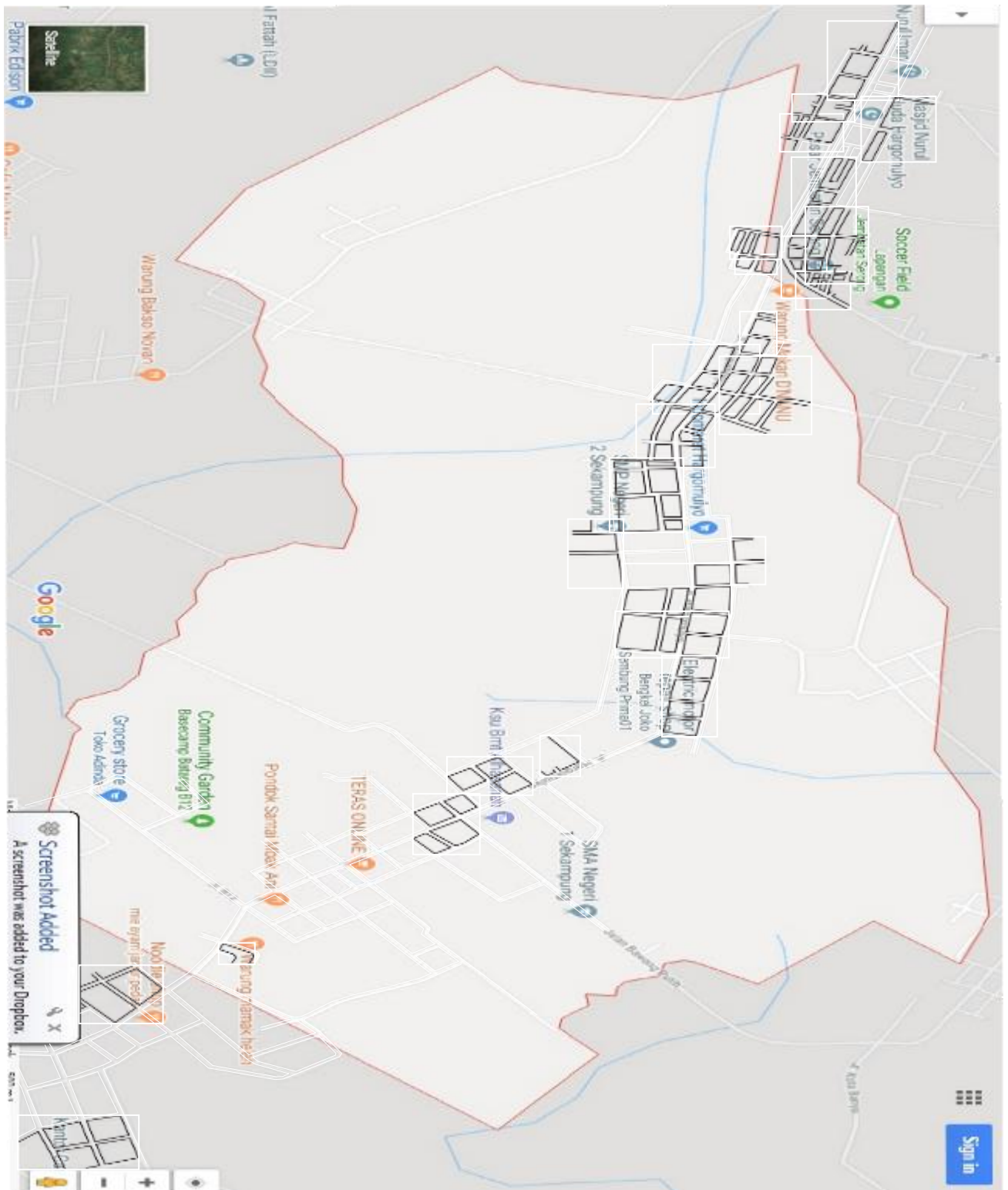
No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1941 – 1944	Ngadi Wiranu	Menjabat 3 Tahun
2.	1944 – 1965	Sugiman Ibnu Saputro	Menjabat 4 (Empat) Periode
3.	1965 – 1967	Burhanudin	Menjabat Sebagai PJS
4.	1967 – 1969	Wiryo Wiharjo	Menjabat 2 Tahun
5.	1969	Pujodiyono	Menjabat kurang dari 1 Tahun
6.	1969-1998	Soewardjo	Menjabat 29 Tahun
7.	1999-2013	Rakimin	Menjabat 14 Tahun
8.	2014 – 2019	Setyo Harsono, S.Pd	Menjabat 6 Tahun
9.	2020-2025	Setyo Harsono, S.Pd	Masih menjabat

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Hargomulyo

Tabel 4.2
Tentang Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Hargomulyo



3. Letak Geografis Desa Hargomulyo



Desa Hargomulyo berada di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Adapun jarak ke Ibu Kota Kecamatan 8 km, jarak ke Ibu Kota Kabupaten 15 km dan jarak ke Ibu Kota Provinsi 100 km. Adapun luas Desa Hargomulyo 675 Ha, luas tanah sawah 285 Ha, tanah pemukiman 292 Ha, tanah peladangan 98 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sambikarto, Sumpersari, dan Mekarsari
- b. Sebelah Selatan : Desa Wonokarto dan Girikarto
- c. Sebelah Barat : Desa Wonokarto
- d. Sebelah Timur : Desa Tanjung Harapan

4. Keadaan Penduduk Desa Hargomulyo

- a. Jumlah Penduduk : 6.975 Jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 3.537 Jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 3.438 Jiwa
- d. Jumlah KK : 2.815 KK
- e. Jumlah KK RTM : 636 KK

5. Keadaan Sosial Desa Hargomulyo

a. Tingkat Pendidikan

- 1) SD/ MI : 763 Orang
- 2) SLTP/ MTs : 470 Orang
- 3) SLTA/ MA : 3.508 Orang
- 4) S2/S1/ Diploma : 618 Orang
- 5) Putus Sekolah : 450 Orang

b. Lembaga Pendidikan

- 1) TK/PAUD : 6 Unit
- 2) SD/MI : 4 Unit
- 3) SLTP/MTs : 2 Unit
- 4) SLTA/MA : 1 Unit

c. Keagamaan

- 1) Islam : 6.484 orang
- 2) Katolik : 360 orang
- 3) Kristen : 30 orang
- 4) Hindu : - orang
- 5) Budha : - orang

d. Tempat Ibadah

- 1) Masjid : 6 Unit
- 2) Musholla : 20 Unit
- 3) Gereja : - Unit
- 4) Pura : - Unit
- 5) Wihara : - Unit

6. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Hargomulyo**a. Mata Pencaharian**

Tabel 4.3

Tentang Mata Pencaharian Masyarakat Desa Hargomulyo

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS/TNI/POLRI	86
2	PENS. PNS/TNI/POLRI	6
3	Guru	34

4	Bidan/Perawat	10
5	Karyawan Swasta	16
6	Pedagang	195
7	Petani	647
8	Tukang	66
9	Sopir	94
10	Buruh Pekerja	2.541

b. Jenis Usaha

Tabel 4.4

Tentang Jenis Usaha Masyarakat Desa Hargomulyo

Pertanian	Peternakan	Perkebunan	Lainya
Kacang Panjang	Sapi	Kelapa	Kounter HP
Padi	Kambing	Kelapa Sawit	Bengkel/Tambal Ban
Singkong	Ayam Kampung	Cacao	Steam Motor/Mobil
Jagung	Bebek / entok	Karet	Isi Ulang Air Galon
Cabe	Ayam Potong	Lada	Pembuat Gula Merah
Tomat	Ayam Petelor		Pembuat Batu Bata
Mentimun			Pengrajin Batu
Bayam			Pengrajin Kayu / Meubeler
Kangkung			Tukang Jamu
Genjer			Pengrajin tahu / tempe
Terung			Pengrajin Makanan Ringan
Jengkol			Warung Makan
Petai			Suplier Matrial Bangunan
Kacang kedelai			
Jeruk			
Semangka			

7. Kelembagaan Desa Hargomulyo

a. Pembagian Wilayah

Tabel 4.5

Tentang Pembagian Wilayah Desa Hargomulyo

No	Nama dusun	Jumlah RT	Keterangan
1.	Dusun I	3	
2.	Dusun II	6	
3.	Dusun III	7	
4.	Dusun IV	4	
5.	Dusun V	5	
6.	Dusun VI	3	
7.	Dusun VII	4	

b. Lembaga Kemasyarakatan

Tabel 4.6

Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa Hargomulyo

No	Nama Lembaga	Jumlah Anggota	Keterangan
1.	Pemdes	8 Orang	
2.	BPD	9 Orang	
3.	Kadus	7 Orang	
4.	RT	32 Orang	
5.	LPM	30 Orang	
6.	PKK	40 Orang	
7.	Gapoktan	18 Kelompok	
8.	Karang Taruna	3 Kelompok	
9.	Puskesdes	2 Orang	

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa

Hargomulyo

1) Peran Orangtua Sebagai Pendidik

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara dengan informan terkait dengan peran orangtua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo. Orangtua adalah pendidik utama dan pertama, dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, dikatakan pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang untuk yang pertama kalinya, dari orang tuanyalah anak pertama kali mengenal dunia, mengenal dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian pada penelitian ini, yaitu Bagaimanakah peran orangtua dalam pembentukan karakter anak, penelitian ini hanya membahas tentang pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh orangtua di Desa Hargomulo Rt.02, Rw.03. Karena karakter anak berkaitan erat dengan pribadi dan akhlak seorang anak yang mengikuti ajaran dan nilai-nilai agama.

Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pembentukan karakter anak-anak mereka, Peneliti melakukan wawancara terhadap keluarga atau orang tua yang memiliki pola hidup modern yang berkedudukan di Desa Hargomulyo Rt.02, Rw. 03. Hasil wawancara dengan orang tua dalam membina karakter anak shaleh terhadap anak-anaknya, dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

Hal di atas diperkuat oleh jawaban salah satu Pamong Desa sebagai berikut:

“Orangtua disini menitipkan anaknya pada kyai, ustadz untuk mengajarkan bagaimana sholat yang benar. Mengajarkan aturan-aturan dalam Islam yang wajib, sunah, atau haram. Diajarkan berbagai kegiatan rumah agar anak juga mengerti pekerjaan rumah.”⁴⁹

Peran orang tua disini nampak pada mengajarkan sholat yang benar, sesuai rukun dan syaratnya. Beliau juga mengajarkan hukum-hukum dalam Islam mulai dari yang wajib hingga haram. Disamping itu, beliau juga mengajarkan pekerjaan-pekerjaan rumah, agar anak memiliki disiplin juga tanggung jawab.

Hal di atas juga diperkuat kembali oleh pernyataan salah satu Tokoh Agama sebagai berikut:

“yaitu dengan cara kita memberikan masukan-masukan tentang agama kemudian ajaran-ajaran islam yang harus di laksanakan apa saja, mulai dari yang wajib, sunah, maupun haram. Memberikan tausiah sedikit-sedikit

⁴⁹Suparmin, Pamong Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 9 Mei 2021

setiap hari habis sholat berjamaah, khususnya ba'da maghrib.”⁵⁰

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik dan membina anak, yang beliau lakukan mula-mula adalah memberi pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, kemudian beliau mengajarkan hal-hal yang sifatnya wajib, sunah, hingga haram. Selain itu, beliau juga menasehati anak-anaknya dengan memberi sedikit demi sedikit taushiah ba'da sholat berjamaah.

“Saya selain mendidik anak saya sendiri, saya juga menyerahkan pada sekolahan. Saya juga menyuruh anak saya untuk belajar ilmu-ilmu agama yaitu dengan ikut TPA. Saya juga mendatangkan guru les agama, terkadang saya juga menyuruh anak saya datang kerumah pak ustadz untuk belajar agama, Al-Qur’an dan hadist.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam memberikan Pendidikan Islam untuk membina karakter shaleh pada anak di Desa Hargomulyo, orangtua lebih cenderung menyerakan pendidikan islam anak-anak mereka pada guru agama di sekolahan, ustadz, atau kyai.

Selain itu, menurut Bapak SK mengatakan bahwa mendidik anak dengan cara yang baik dan ketika anak masih kecil harus ditanamkan ilmu agama supaya anak bisa menjadi anak yang baik dan mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi anak

⁵⁰ Mustofa, Tokoh Agama Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2021

⁵¹Sakirin, Orang Tua Anak Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2021

yang shaleh shaleha. Apabila anak bertutur kata tidak baik maka kita harus menegur dan menasehati dengan baik.

Menurut Bapak SM mendidik anak dengan cara sabar, tahan emosi dan pengajaran tentang agama kepada anak harus diutamakan, dan harus diberikan pendidikan yang baik kepada anak agar anak tahu mana yang benar dan mana yang salah. Apabila anak bertutur kata yang tidak baik dan bertingkah laku yang tidak sopan maka kita sebagai orangtua harus menegurnya. Dan karakter anak bisa juga dibentuk ketika anak masih dalam kandungan dengan cara mengaji dan orang tuanya berperilaku yang baik. Karakter juga harus dibentuk oleh keluarga di rumah dengan cara orang tua bertingkah laku, bertutur kata dan bersikap sopan, sehingga anak juga meniru hal tersebut.

Dalam pembentukan rohani, pendidikan agama memerlukan usaha dari orangtua (pendidik) untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Dan dalam menghadapi anak usaha itu sendiri dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Dalam pembinaan itu dilaksanakan secara terus menerus tidak langsung sekaligus melainkan melalui proses. Maka, dengan adanya ketekunan, keikhlasan, benar-benar penuh perhatian dengan penuh tanggung jawab maka kesempurnaan rohani tersebut akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2) Peran Orangtua Sebagai Motivator

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan salah satu tokoh agama dapat diketahui peran orangtua pada di Desa Hargomulyo dalam memberikan motivasi untuk pembentukan karakter anak. Sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

“Tentu orangtua memotivasi agar anak mengetahui bahwa beribadah kepada Allah SWT. Merupakan kebutuhan yang tidak boleh ditinggalkan”.⁵²

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara Peneliti bersama orang tua berikut ini:

“Iya, karena sebagai orangtua harus memberikan masukan-masukan dan arahan yang baik untuk menjadikan anak lebih giat lagi dalam melakukan ibadah”.⁵³

“Ya saya selalu memberikan arahan-arahan yang baik supaya tidak lupa dengan kewajiban dia setiap hari”.⁵⁴

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara Peneliti bersama Tokoh Agama berikut ini:

“Selain saya memberikan arahan untuk beribadah, saya selalu memberikan arahan kepada anak saya dalam menggunakan media sosial seperti buku bacaan, *gadget*, Hp agar penggunaan media sosial ke hal yang positif”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orangtua telah memberikan motivasi kepada anak-anak mereka, terutama untuk giat

⁵²Sidik, Tokoh Agama Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2021

⁵³Samsudin, Orang Tua Anak Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2021

⁵⁴Suparmin, Pamong Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 9 Mei 2021

⁵⁵Sidik, Tokoh Agama Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2021

beribadah. Selain itu, orang tua juga memberikan dukungan dalam proses pengembangan karakter anak-anak mereka adalah dengan memfasilitasi buku dan *gedget* supaya anak dalam pembelajaran lebih mudah untuk mencari informasi yang ada, serta memberikan dukungan kepada anak-anak mereka dalam segala kegiatan.

Menurut pendapat Bapak SM mengatakan bahwa cara mendidik anak dengan mengajarkan anak tentang keagamaan, mengantarkan anak mengaji dan memberikan anak pendidikan mengantarkan ke sekolah.

Menurut Bapak SP mengatakan bahwa peran orangtua berpengaruh terhadap karakter anak, sejak dalam kandungan orang tua harus melakukan hal yang baik, seperti sering mengaji, mendengar ceramah tentang agama, mempunyai sifat jujur dan rajin. Jadi dari situ anak akan terbentuk karakter yang baik. Ketika sudah lahir anak diajarkan pengetahuan agama, diajarkan cara berbicara, diajarkan untuk berperilaku yang baik dan sopan.

Menurut pendapat Bapak SD selalu memberi arahan kepada anaknya untuk tidak lupa beribadah, dan mengawasinya dalam penggunaan media sosial ke dalam hal yang positif.

3) Peran Orangtua Sebagai Teladan

Orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian yang dimiliki orang tua, sikap dan

cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung dapat masuk kedalam pribadi anak. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolahan sangat dipengaruhi oleh sikap orangtuanya terhadap agama.

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orangtua. Oleh karena itu apabila orang tua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual pada anak, maka orang tua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga.

Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti dengan salah satu pamong desa mengatakan bahwa:

“Orangtua disini, sangat telaten terhadap anak-anaknya dalam pendidikan, sejak kecil anak-anak orangtua disini menyuruh mereka untuk mulai sholat dan belajar mengaji, ada yang mengaji di rumah sendiri, ada yang mengaji di TPA dan masjid.”⁵⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan orangtua memberikan keteladanan melaksanakan ibadah, seperti berikut ini:

“Saya selalu memberi teladan bagi anak-anak saya. Misalnya dalam hal sholat atau membaca Al-Qur’an. Hal itu mulai saya lakukan dari anak saya kecil, kurang lebih umur 3 tahun”⁵⁷

⁵⁶Suparmin, Pamong Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 9 Mei 2021

⁵⁷Samsudin, Orang Tua Anak Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2021

Peran pak pernyataan di atas, teladan yang beliau berikan adalah disiplin atau tepat waktu dalam mengerjakan sholat lima waktu, mengajaknya sholat berjamaah di masjid, dan mengajarkan serta menganjurkan anak membaca Al-Qur'an sehabis maghrib.

Selain itu, dapat diketahui bahwa orang tua di Desa Hargomulyo juga memberikan teladan untuk membentuk perilaku sabar, tabah dan jujur, seperti pada wawancara Peneliti dengan salah satu tokoh agama sebagai berikut:

“Para santri yang belajar mengaji disini, sebelum mereka pulang, mereka saya beri arahan, nasehat untuk selalu jujur dan tidak boleh berbohong dengan siapapun, agar hidup mereka menjadi berkah selamanya”.⁵⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara Peneliti dengan salah satu orangtua, sebagai berikut:

“Dengan memberikan contoh dampak yang timbul dari bersabar, tabah kepada anak, melarang anak berbohong dalam segala hal karna tidak baik maka anak di perintah untuk selalu jujur pada orang tua karena itu akan berdampak baik untuk kehidupan mereka”.⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pada keluarga desa Hargomulyo, orangtua juga memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak melalui keteladanan. Keteladanan yang bapak SK berikan disini berupa kejujuran. Beliau selalu mengajarkan berkata jujur dalam

⁵⁸Mustofa, Tokoh Agama Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2021

⁵⁹Sakirin, Orang Tua Anak Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2021

berbagai hal. Juga beliau mengajarkan kesabaran dalam menghadapi masalah.

Wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 10 Mei 2021 pada keluarga modern Bapak SK, dimana setiap hari Bapak SK menyempatkan diri untuk selalu melaksanakan ibadah, terutama dalam sholat 5 waktu dan selalu berusaha melaksanakannya berjamaah di masjid. Bapak SK berusaha untuk memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk tidak meninggalkan ibadah sholat meskipun sibuk dalam melakukan aktifitas-aktifitasnya.

Hal tersebut juga ditunjukkan pada keluarga salah satu orangtua yang ada di desa tersebut, sebagaimana hasil wawancara Peneliti dengan orangtua sebagai berikut:

“Dengan membentuk karakter anak menjadi lebih baik, kemudian membimbing anak supaya lebih sopan santun terhadap yang lain juga, kesadaran anak untuk mengubah pola berfikir dan pola hidupnya ke yang lebih baik”.⁶⁰

Dalam pembentukan karakter melalui keteladanan ini, bapak SG membimbing anak agar memiliki sopan santun terhadap yang lain. Yang beliau ajarkan salah satunya adalah berbicara lemah lembut terhadap orang lain, mencium tangan orangtua ketika ijin pergi, salam ketika masuk rumah.

Selain itu sebagian besar orang tua di Desa Hargomulyo Rt. 02, Rw.03 juga menyekolahkan atau menitipkan anak-

⁶⁰Sugiarto, Orang Tua Anak Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2021

anaknya di lembaga non formal seperti TPA pada sore hari (observasi yang Peneliti lakukan pada tanggal 12 Mei 2021). Di malam hari, orang tua selalu membimbing dan memberikan pengawasan terhadap kegiatan anak, agar anak selalu merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Waktu tersebut juga digunakan orangtua untuk berkomunikasi dengan anaknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, meskipun orang tua memiliki aktifitas yang padat, seperti bekerja, dan aktifitas-aktifitas lainnya di luar rumah, orang tua di desa Hargomulyo Rt. 02, Rw.03 masih menyempatkan waktu untuk memberi teladan bagi anak-anaknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa orangtua di Desa Hargomulyo Rt. 02, Rw. 03, memiliki peran yang cukup baik dalam memberikan pembinaan karakter anak agar menjadi pribadi yang shaleh, melalui keteladanan.

Orangtua tentu mengasuh anak hanya dengan memberi teladan saja tidak cukup untuk mempengaruhi anak menjadi orang yang baik dan penyayang. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda. Beberapa anak merespon positif apa yang mereka lihat dan mereka mencoba menirunya.

Berikut hasil wawancara Peneliti dengan salah satu pamong setempat:

“Anak-anak disini, selalu menyapa terhadap tetangganya ketika sedang lewat di depan rumah tetangga, mungkin

mereka selalu diberi nasehat dari ustadznya dan orang tuanya”.⁶¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara

Peneliti bersama orangtua sebagai berikut:

“Saya sering memberikan contoh kepada anak saya, agar setiap lewat didepan rumah tetangga selalu menyapa, agar terlihat rukun dan tidak dikatakan sombong”⁶²

Pernyataan di atas juga sama seperti pernyataan orangtua

sebagai berikut:

“Dalam membimbing anak, saya selalu menggunakan nada lembut dan tidak kasar, agar anak saya dapat menerima dan tidak melawan ketika saya beri nasehat”.⁶³

b) Hambatan yang Dialami Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti lakukan pada orangtua di Desa Hargomulyo dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang ada dalam proses pembentukan karakter anak adalah faktor internal anak itu sendiri, seperti kurang kerjasamanya kepada orangtua, susah untuk mendengarkan nasehat orangtua, dan kebiasaan berain gadget atau game. Hasil ini ditunjukkan pada wawancara sebagai berikut:

“Karena kecapekan, terkadang anak jadi males untuk beribadah. Dan jika sudah bermain hp anak biasanya sholatnya molor dan lupa waktu. Saat seperti itu, saya akan sedikit menyinggikan nada perintah maupun ajakan saya.

⁶¹Kamidi, Pamong Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 19 Mei 2021

⁶²Samsudin, Orang Tua Anak Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2021

⁶³Sakirin, Orang Tua Anak Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2021

Kalau masih belum dikerjakan baru saya memberikan hukuman, atau merayu dengan pemberian hadiah.”⁶⁴

“Salah satunya karena tidak ada kerja sama dari anak. Saat anak merasa malas, saya akan membujuknya dengan kata yang halus. Terkadang juga dengan adanya hukuman atau pemberian hadiah.”⁶⁵

“Faktor penghambat dalam proses mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu dari factor anak itu sendiri misalnya anak itu susah untuk mendengarkan apa yang di bicarakan oleh orangtua. Sering bersenda gurau sendiri sehingga orang tua sulit untuk memberikan arahan dengan benar. Ketika anak sedang malas beribadah, sesuai ajaran Islam yang saya tau, tahapan yang saya lakukan agar anak melaksanakan kewajibannya adalah dari ajakan lembut, kemudian tinggi. Jika masih belum juga, baru saya akan menyuruhnya dengan hukuman”.⁶⁶

“Kebiasaan anak selalu main *gadget* dan game setiap hari membuat lupa waktu dan kewajiban yang dia laksanakan. Saat seperti itu, saya tegur dulu. Saya ingatkan untuk melakukan kewajibannya terlebih dahulu. Jika masih tidak dihiraukan, terpaksa saya marahi dan menyita *gadget* untuk sementara waktu”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, dapat diketahui bahwa orangtua menghadapi beberapa hambatan dalam meningkatkan kecerdasan anak-anak mereka, terutama dari perilaku dan sifat anak.

Melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran orangtua di Desa Hargomulyo dalam pembentukan karakter anak untuk menjadi anak shaleh dilaksanakan dalam bentuk teladan, pendidikan, motivasi, dan kasih sayang.

⁶⁴ Samsudin, Orang Tua Anak Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei

⁶⁵ Sugiarto, Orang Tua Anak Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2021

⁶⁶ Suparmin, Pamong Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 9 Mei 2021

⁶⁷ Sidik, Tokoh Agama Desa Hargomulyo, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2021

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa cara orangtua dalam pembentukan karakter anak di era modern ini yaitu dengan mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan dan mendidik anak dengan mengajarkan anak tentang agama. Akan tetapi mendidik dengan memberikan hukuman kepada anak jika anak melakukan kesalahan tidak dilakukan oleh orang tua di Desa Hargomulyo, para orangtua hanya menegur dan mengingatkan anaknya serta membenarkan ketika anak mereka melakukan kesalahan. Cara membentuk karakter anak yaitu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh yang baik terhadap anak, menggunakan bahasa yang sopan dan melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah. Akan tetapi membuat peraturan dalam setiap rutinitas anak kurang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa, orangtua dalam pembentukan karakter anak mendapat beberapa kendala seperti, anak selalu membantah perintah orangtuanya, pengaruh gadget atau game, sehingga anak lupa dengan waktu.

2. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan setelah data tersebut dianalisis, maka dapat dibahas bahwa peran keluarga, terutama orangtua dalam pembentukan karakter anak mereka yang merupakan anak di keluarga yang dapat diteladani. Selama observasi peneliti

mengamati bahwa orangtua sudah mampu untuk menjadi teladan yang baik bagi anaknya meskipun sibuk untuk bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Hargomulyo terhadap orangtua menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak sudah baik, yaitu dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar. Seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan positif dan nilai-nilai karakter yang baik.

Dengan demikian, untuk membentuk karakter anak harus dimulai dari orangtua karena pada anak sangat cepat menerima apapun yang diajarkan dan diberikan oleh orangtua. Orangtua mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma agama, adat dan hukum. Mendidik anak dengan memberi pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak. Membiasakan anak untuk memiliki perilaku baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik yang bisa ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak dari perbuatan buruk yang akan diterima jika melakukan perbuatan buruk. Ketika mendidik anak, orangtua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang diajarkan oleh orang tua.

Membiasakan memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak dengan membiasakan anak melakukan perbuatan baik dalam keseharian anak. Mengajarkan anak mengaji dan memperkenalkan aturan

agama dalam kehidupan anak. Mengajarkan sopan santun kepada anak ketika berbicara dan memasukkan anak dalam lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai Islami dalam kehidupannya. Data di atas relevan dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu dalam mendidik dan membina karakter anak juga dilakukan dengan memberikan dan mengajarkan anak tentang agama dan memperkenalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan.

Ketika anak melakukan kesalahan hal yang dilakukan adalah pertama, menegur anak jika kedapatan anak berbicara kasar dan tidak sopan. Kedua, memberikan pengertian kepada anak bahwa berbicara kasar dan tidak sopan itu merupakan perbuatan yang tidak baik dan dibenci oleh Allah. Ketiga, memberikan contoh dan teladan kepada anak bagaimana bahasa yang baik dan sopan tersebut ketika berbicara dengan orang lain terutama ketika berbicara dengan orangtua. Keempat, membiasakan dan melatih anak berbicara sopan dalam kesehariannya.

Mendidik dan membina karakter anak merupakan peran orangtua. Orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua akan diikuti oleh anak. Karena pendidikan terhadap anak dimulai sejak anak masih berada di dalam kandungan. Adapun cara mendidik dan membina karakter anak yaitu dengan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik seperti mengaji, memperdengarkan lantunan ayat suci Al-Quran, bertutur kata yang baik, bergaul dengan cara yang baik dan mengedepankan nilai-

nilai agama dalam setiap kegiatan. Hal semacam itu pula yang nampak pada peran orangtua yang satu dengan yang lainnya terhadap anaknya sudah tentu berbeda-beda. Hal ini dilatar belakangi masalah pendidikan orang tua yang berbeda-beda maupun pekerjaannya.

Sholat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perkembangan dan kehidupan setiap anak. Karena setiap orangtua dituntut untuk dapat mengajarkan solat kepada anak-anaknya supaya kejiwaannya terjaga dan bisa terkontrol. Peran orangtua sangat besar dalam perkembangan setiap anak, apalagi anak yang sudah berumur baligh (*mukallaf*). Anak cenderung lebih mudah menerapkan hal-hal yang dilihatnya dari pada hal-hal yang didengarnya, karena kemampuan berpikirnya belum berkembang secara matang, sehingga keteladanan menjadi faktor penting dari hal baik buruknya anak.

Dalam hal keteladanan yang diberikan oleh orangtua anak di keluarga untuk membina karakter shaleh anak terlaksana dengan baik, dengan berperilaku baik, ramah, dan sering menolong sesama begitupun keteladanan dalam aspek ibadah, orangtua anak di keluarga modern mereka sering mengajak anak-anaknya untuk shalat dan mengaji.

Peran orangtua di Desa Hargomulyo, dalam memberikan didikan kepada anak terutama pendidikan agama sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar orangtua yang menyerahkan dan mempercayakan anak kepada lembaga-lembaga ke Islaman seperti Madrasah dan sekolah yang berciri khas Islam, serta mempercayakan

pendidikan agama anak-anak mereka kepada kyai atau ustadz untuk mendapatkan ilmu agama yang lebih mendalam. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti yang menunjukkan bahwa dari ke empat orangtua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini rutin untuk mengajarkan anak melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat, membaca Al-Qur'an, mengajarkan doa-doa pendek dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Peran Orangtua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dilakukan dengan: Mendidik dan Membina Karakter Anak, Memberikan Motivasi, Memberikan Teladan yang Baik

Adapun faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam pembentukan karakter anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung: Orangtua dalam pembentukan karakter anak dengan mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan dan mendidik anak dengan mengajarkan anak tentang agama.
2. Faktor Penghambat: Dalam pembentukan karakter anak terdapat pada anak itu sendiri, seperti kurang kerjasamanya kepada orangtua sehingga sering membantah ketika di perintah susah untuk mendengarkan nasehat orangtua, dan pengaruh gadget atau game, sehingga anak lupa dengan waktu.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan perbaikan dan kemampuan orangtua dalam membentuk karakter anak, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pikiran agar proses edukasi yang dilakukan di rumah menjadi lebih efektif dan berdayaguna

1. Hendaknya orangtua lebih meningkatkan keteladanan dan pembiasaan daripada perintah dalam mendidik anak-anaknya di rumah.
2. Utamakan mendidik dengan cara lembut bukan dengan kekerasan serta memberi kasih sayang yang tulus agar anak juga dapat mencontohnya.
3. Tingkatkan keilmuan tentang tata cara mendidik anak dengan banyak membaca buku maupun mengikuti seminar parenting, terutama dalam membina karakter anak shaleh.
4. Orangtua hendaknya berusaha untuk memahami kondisi psikologi anak dan bangun komunikasi yang efektif dengan anak. Serta selalu memberi motivasi kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidiyah Nur Ainun dkk, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, (Metro: CV Iqro, 2018).
- Ali Muhsin, *Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak* (Dalam Jurnal), Pasuruan, Vol 2 No.2, Desember 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Edi Widiyanto, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga* (Dalam Jurnal PG PAUD Trunojoyo, Malang: UIN Malang, Vol. 2 No.1, April 2015.
- Fifi Nofiaturrahmah, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren* (Dalam Jurnal), Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, Vol 11 No. 2, Desember 2015.
- Ida Norlena, *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak* (Dalam Jurnal), Tabalong, MTsn Haruai Tabalong, Vol.5 No.1, Januari-Juni 2015.
- M. Ikhsanudin dkk, “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak di Lingkungan Keluarga”, *Dalam Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar*, Volume 2, Nomor 1, tt.
- Megawati Soekarno Putri, *Salinan UURI No. 20 Tahun 2013 Tentang Sispnas*, (Jakarta: Sekneg RI: 2003).
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Muthmainah, *Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter* (Dalam Jurnal), Yogyakarta, UIN Yogyakarta, tt.
- Nurul Lailiyah dkk, *Problematika Pembentukan Karakter Islam Peserta Didik* (Dalam Jurnal Studi Pendidikan Islam), STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, Vol 2 No.1, Januari 2019.
- S.Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Samrin, *Pendidikan Karakter Pendekatan Sebuah Nilai* (Dalam Jurnal), Kendari, UIN Kendari: Vol.9 No.1, Januari-Juni 2016.
- Silahudin, *Urgensi Membangun Karakter nak Usia Dini* (Dalam Jurnal), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Vol.3 No.2, Juli-Desember, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,)*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2010).

Syaamil Quran, *Hijaz Terjemah Tafsir Perkata* (Bandung: PT. Sigma Eksa Media, 2015).

Syafarudin dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Konteporer*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015).

¹Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM Press, 2013).

Zainal Aqib dkk, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya: 2015).

Lampiran. 1

DATA INFORMAN

NO	KODING	NAMA LENGKAP	JABATAN
1	MJ	Mujiman	Ketua RT
2	HE	Heri Erwanto	Ketua RT
3	SL	Salam	Ustadz/Tokoh Agama
4	DR	Darman	Orang Tua Anak
5	YK	Yakup	Orang Tua Anak
6	SK	Solikin	Orang Tua Anak
7	MS	Mustofa	Orang Tua Anak
8	W	Wawancara.	
9	OB.1	Observasi.1	
10	OB.2	Observasi.2	
11	OB.3	Observasi.3	
12	OB.4	Observasi.4	
13	OB.5	Observasi.5	
14	OB.6	Observasi.6	
15	OB.7	Observasi.7	
16	F 1	Fokus 1	
17	F 2	Fokus 2	

Lampiran.2

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Sejarah berdirinya Desa Hargomulyo	
2	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Hargomulyo	
3	Letak Geografis Desa Hargomulyo	
4	Keadaan Penduduk Desa Hargomulyo	
5	Keadaan Sosial Desa Hargomulyo	
6	Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Hargomulyo	
7	Kelembagaan Desa Hargomulyo	
8	Peta Desa Hargomulyo	

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA PAMONG DESA HARGOMULYO**

A. Identitas

Nama Informan :.....
Jabatan :.....
Tempat :.....

B. Pertanyaan

1. Bagaimana peran orang tua Desa Hargomulyo dalam pembentukan karakter anak?
2. Apakah benar orang tua anak di Desa Hargomulyo memberikan pola asuh sejak kecil dalam pembentukan karakter?
3. Apakah benar orang tua anak di Desa Hargomulyo memberikan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan dan diri sendiri kepada anaknya?
4. Apakah benar orang tua anak di Desa Hargomulyo memberikan arahan dan motivasi kepada anaknya tentang pentingnya menanamkan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan dan diri sendiri?
5. Faktor apa yang mempengaruhi orang tua anak di Desa Hargomulyo dalam pembentukan karakter anak?

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA ORANG TUA ANAK DESA HARGOMULYO**

C. Identitas

Nama Informan :.....
Jabatan :.....
Tempat :.....

D. Pertanyaan

1. Bagaimana peran selaku orang tua dalam pembentukan karakter anak?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak ?
3. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak menjadi orang yang sabar, sidik, sopan santun?
4. Apakah orang tua selalu memberikan arahan dan motivasi kepada anak bahwa nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan dan diri sendiri itu sangat penting?
5. Faktor apa yang mempengaruhi orang tua dalam pembentukan karakter anak?

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA TOKOH AGAMA DESA HARGOMULYO**

E. Identitas

Nama Informan :.....
Jabatan :.....
Tempat :.....

F. Pertanyaan

1. Bagaimana peran Tokoh Agama terhadap orang tua dalam pembentukan karakter anak?
2. Apakah benar orang tua anak di Desa Hargomulyo selalu memberikan nasehat, arahan agar selalu sabar, jujur dan sopan santun terhadap siapa pun?
3. Apa yang dilakukan Tokoh Agama dalam memberikan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan dan diri sendiri kepada anak ?
4. Motivasi apa yang diberikan Tokoh Agama mengenai pentingnya menanamkan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan dan diri sendiri kepada anak ?
5. Faktor apa yang mempengaruhi orang tua anak di Desa Hargomulyo dalam pembentukan karakter anak?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B1909/In.28/D.1/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA HARGOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMP
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-1912/In.28/D.1/TL.01/06/2021,
tanggal 08 Juni 2021 atas nama saudara:


Nama : **SOFYAN KHOIRUS SIDIK**
NPM : 1501010297
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMP, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2021
Wakil Dekan I,

Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003





PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG
DESA HARGOMULYO

SURAT BALASAN RESEARCH

Nomor: .

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Sofyan Khoirus Sidik
NPM : 1501010297
Mahasiswa : IAIN Metro-Lampung
Semester : Skripsi

telah mengadakan penelitian di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dengan judul Skripsi "**Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kab. Lampung Timur.**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Hargomulyo, 14 Juni 2021
Kepala Desa Hargomulyo

S.P. HARSONO, S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto.1: Wawancara Peneliti dengan Pamong Desa



Foto.2: Wawancara Peneliti Dengan Tokoh Agama



Foto.3: Wawancara Peneliti Dengan Tokoh Masyarakat



Foto.4: Wawancara Peneliti dengan Salah Satu Orangtua Anak Desa Hargomulyo



Foto.5: Foto Bersama Anak Desa Hargomulyo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG

Nama : Sofyan Khoirus Sidik

NPM : 1501010297

Jurusan : PAI

Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	10/11/2020		√	<p>BAB I</p> <p>Kutipan pada terjemahan ayat pertama dibuat 1 spasi dan tanpa tanda petik, karena lebih dari 4 baris</p> <p>Ayat yang kedua tambahkan kutipannya</p> <p>Pertanyaan penelitian cukup 2 saja:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran orangtua dalam pembentukan karakter anak di desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur?2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran orangtua dalam pembentukan karakter anak di desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur? <p>Tujuan dan manfaat penelitian menyesuaikan dengan perubahan pertanyaan penelitian tersebut.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG

Nama : Sofyan Khoirus Sidik
NPM : 1501010297

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	10/11/2020		√	<p>BAB II</p> <p>Pada sub Bentuk Peran Orangtua, tambahkan sumber/teori yang lebih spesifik peran orang tua terhadap upaya pembentukan karakter anak.</p> <p>Pada paragraf terakhir sub Pengertian Pembentukan Karakter Anak, kesimpulan diperbaiki, seharusnya arahnya pada pembentukan karakter anak, "bukan" pendidikan karakter.</p> <p>Pada setiap akhir kutipan, harus ditambahkan penjelasan/uraian dari kutipan tersebut, termasuk kutipan pada halaman akhir bab II ini.</p> <p>BAB III</p> <p>Pada sub Rancangan Penelitian, uraikan bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian field research (penelitian lapangan), cari sumber yang menjelaskan tentang penelitian lapangan.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG

Nama : Sofyan Khoirus Sidik
NPM : 1501010297

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	10/11/2020		√	<p>BAB III, Lanjutan...</p> <p>Pada sub Sumber Data, tambahkan sub Sumber Data Primer dan sub Sumber Data Sekunder, jelaskan masing-masing sumber tersebut dan sebutakan siapa saja menjadi sumbernya.</p> <p>Pada sub Teknik Pengumpulan Data, tempatkan interview pada urutan pertama.</p> <p>Pada sub Teknik Penjamin Keabsahan Data, sebutkan jenis Triangulasi apa saja yang akan digunakan, dan jelaskan masing-masing digunakan untuk apa dan bagaimana cara menggunakannya.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Sofyan Khoirus Sidik
NPM : 1501010297

Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	29/03/2020		√	ACC Bab I-III Lanjutkan konsultasi pada pembimbing I Sambil bimbing dg pembimbing I silahkan lanjutkan bimbingan APP.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sofyan Khoirus Sidik

Jurusan : PAI

IPM : 1501010297

Semester : XII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	S. Kamil, ✓ 24/21 /6			Pembinaan hasil penelitian skripsi Pemerintah	
	H. Lamin, 28/21 /6			Aceh No. I-V dan diumumkan di depan kelas	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,

Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

RIWAYAT HIDUP



Sofyan Khoirus Sidik, lahir di Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 17 Agustus 1995, anak ke-1 dari 2 bersaudara dari orang tua pasangan Ayahanda Badrudin dan Ibunda Umi Khasanah

Adapun pendidikan yang pernah ditempuh adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri.3 (SDN.3) Hargomulyo, Lampung Timur, lulus pada tahun 2008.
2. SMPN.2 Sekampung Lampung Timur, lulus pada tahun 2011
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) AL-ASROR Sekampung Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2014.
4. Masuk Sekolah Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metro) pada tahun 2015 sampai 2021
5. Pernah belajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Summersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2014 sampai Sekarang.

Adapun pengalaman yang pernah ditempuh antara lain:

1. Menjadi Ketua RISMA di MASJID Al-Amin pada tahun 2015 sampai sekarang.
2. Mengikuti Pioner di Bidang Olah Raga Bola Volley di UIN Malang mewakili IAIN Metro Lampung
3. Mengikuti PKM (Pekan Kreatif Mahasiswa) di UIN Raden Fatah Palembang mewakili IAIN Metro Lampung